

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nigeria merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar ke-4 di Dunia yakni 78 juta jiwa¹. Sebagai negara yang memiliki penduduk Muslim terbesar maka memiliki andil besar dalam melihat perkembangan penduduk Muslim di dalamnya, tidak ketinggalan pula melihat bagaimana negara menjamin hak hidup Muslim di Nigeria yakni kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada bidang pendidikan.

Peringkat ketidakseimbangan hak perempuan di Nigeria merupakan sebab dari penjajahan masa lalu, sejarah yang dikuasai oleh pemerintahan militer, sistem patrilineal melalui literasi pria yang menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin mempengaruhi peranan dan keberpihakan terhadap perempuan dalam pembangunan terkendala dengan sistem patrialkal warisan dari masa penjajahan.

Melihat dari sistem patrialkal yang merupakan warisan penjajahan masa lalu semakin mempersulit perempuan untuk menerima hak-hak yang sama dengan laki-laki dalam berbagai aspek sosial di Nigeria. Pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini, yakni menelisik keikutsertaan dan kesamaan hak perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan

¹ Samiul Hasan (ed), *The Muslim World in the 21st Century* (New York: Springer, 2012), 4.

pendidikan yang seimbang. Namun dalam pelaksanaannya, kesetaraan pendidikan perempuan terganjal dengan adat dan pola pikir orang tua.

Sebelum orang Eropa datang ke Nigeria, semua kelompok etnis di Nigeria memiliki budaya mereka sendiri yang khas, tradisi, bahasa, dan adat sistem pendidikan mereka. Meskipun mereka semua memiliki tujuan pendidikan yang umum dan objektif, metode yang berbeda dari tempat ke tempat sebagaimana telah ditentukan oleh keadaan sosial, ekonomi, dan geografis (dikutip dari Fafunwa, 1971). Pendidikan saat ini adalah untuk fungsionalisme, oleh karena itu pendidikan perempuan diarahkan untuk mencapai tujuan yang membuat mereka menjadi istri dan ibu yang baik. Orientasi masyarakat menghalangi terhadap peningkatan pendidikan perempuan, misalnya, di mana selalu ada pilihan antara laki-laki dan perempuan, untuk masuk sekolah, maka laki-laki diberikan kesempatan lebih dulu untuk mendapatkan pendidikan dibandingkan dengan perempuan.²

Prosentase keikutsertaan perempuan dibanding laki-laki sangat jauh berbeda, dan jelas ketidakseimbangan prosentase perempuan yang mengenyam pendidikan ini disebabkan karena perempuan dianggap rendah dalam hal status sosial dibandingkan laki-laki. Bila dilihat dari keluarga dengan ekonomi kekurangan, mereka menyekolahkan laki-laki terlebih dahulu dibandingkan menyekolahkan anak perempuan. Tingkat perempuan yang putus sekolah dikarenakan menikah juga banyak terjadi di beberapa negara bagian, hal ini menurut mereka lumrah terjadi

²Digumarti Bhaskara Rao and Digumarti Pushpalatha Rao, *International Encyclopedia of Women-2: Women, Education, and Empowerment* (India: Discovery Publishing House, 2003), 290.

karena menikahkan anak perempuan akan mengurangi beban keluarga, bahkan bisa jadi menikahkan anak perempuan dilakukan untuk mendukung laki-laki untuk mengenyam pendidikan lebih lanjut.³ Fakta bahwa dalam pengaturan tradisional Nigeria, laki-laki adalah pencari nafkah mutlak bertanggung jawab untuk seluruh keluarganya. Seorang wanita bertanggung jawab untuk tugas-tugas domestik dan membantu di balik tugas laki-laki, sehingga pendidikan bagi laki-laki bagi mereka adalah hal yang lebih penting dibandingkan dengan pendidikan perempuan.

Ketimpangan dalam hal akses pendidikan ini sebenarnya berlawanan dengan Tujuan kebijakan utama di Nigeria yakni sembilan tahun pendidikan gratis dan wajib (pendidikan dasar dan tiga tahun sekolah menengah pertama). Sehingga pemerintah mengeluarkan strategi penting bagi perkembangan pendidikan berkelanjutan di Nigeria dengan skema Universal Basic Education (UBE), yang diluncurkan pada tahun 1999 dan pada bulan Mei 2004, Legislatif Nigeria melewati RUU UBE. Kebebasan Pendidikan Dasar Umum Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2004 merupakan reformasi yang paling signifikan dalam mengatasi secara menyeluruh penyimpangan dari Pendidikan Dasar Universal (PDU) dan isu-isu akses, kesetaraan, keadilan, keterbukaan, keterjangkauan dan kualitas. Ada tiga komponen dari skema UBE, yaitu: a) pendidikan dasar formal yang meliputi sembilan tahun pertama pendidikan (SD dan SMP) untuk semua anak, b) pendidikan nomaden bagi anak-

³ Apollo Rwomire, *African Women and Children Crisis and Response* (London: Praeger, 2001), 139.

anak usia sekolah, nomaden pastoral dan nelayan migran, dan c) literasi dan pendidikan non-formal untuk anak *drop-out*.⁴

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi pada perempuan di Nigeria dalam hal pendidikan, sekelompok perempuan yang bertekad untuk memberikan kontribusi untuk peningkatan hak perempuan dalam pendidikan dan mereka bersatu untuk membentuk Federation of Muslim Women's Association in Nigeria (FOMWAN), menjadi organisasi sosial yang peduli akan pendidikan yang berfokus, tidak hanya pendukung untuk retensi anak perempuan di sekolah-sekolah, dan melanjutkan pendidikan bagi perempuan menikah, juga mempromosikan pengembangan pendidikan melalui pembentukan sekolah dan pusat kejuruan bagi perempuan dan pemberdayaan pemuda. FOMWAN juga terus memobilisasi rakyat, khususnya umat Islam untuk memperhatikan pendidikan, melalui peresmian Annual Education Lecture Series.⁵

FOMWAN membantu memobilisasi kaum perempuan di negara-negara lain seperti Ghana, Liberia, Gambia, dan Sierra Leone untuk membentuk organisasi serupa untuk memberdayakan perempuan dan mengajak mereka untuk sadar akan pentingnya pendidikan. Pada akhirnya adalah pencapaian pemberdayaan perempuan

⁴ World Data on Education VII Ed. 2010/11, (UNESCO: 2010), 2.

⁵ Salah satu strategi dari Federasi Asosiasi Muslim Wanita di Nigeria (FOMWAN) untuk menyadarkan dan memobilisasi rakyat, khususnya, umat Islam untuk memperhatikan pendidikan Islam dan sekuler. Perkuliahan yang berpusat pada strategi untuk mengatasi keterbelakangan pendidikan Muslim dan memetakan masa depan yang lebih baik bagi umat Islam dalam rangka sistem pendidikan di Nigeria. Peserta adalah anggota Komite Pendidikan Nasional di tingkat negara bagian dan mengundang pembicara dari kementerian yang terkait dan lembaga, organisasi-organisasi lain, masyarakat sipil (kelompok-kelompok Muslim dan non-Muslim), *26th Annual Conference of the Federation of Muslim Women's Association in Nigeria (FOMWAN) 8th to 11th September 2011.*

melalui aliansi transnasional. Globalisasi yang disung untuk menyetarakan hak perempuan dalam hal pendidikan dengan memaksimalkan akademik lembaga-nya, teknologi, media dan bentuk untuk mencapai tujuan mereka sendiri yakni perempuan di Nigeria menyadari peranannya sebagai tonggak pendidikan awal bagi anak.⁶

Penelitian ini menentukan peranan wanita dalam pembangunan berkelanjutan yang diawali dengan memperjuangkan kesetaraan dalam mengenyam pendidikan bagi perempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi peranan mereka dalam pembangunan yang berkelanjutan dan strategi yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi wanita di Nigeria.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi pendidikan wanita muslim di Nigeria?
2. Apa upaya FOMWAN dalam peningkatan peran perempuan dalam pendidikan dan kesehatan?
3. Bagaimana pencapaian FOMWAN dalam pemberdayaan perempuan dalam pendidikan dan kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui eksistensi pendidikan yang didapatkan oleh wanita Muslim di Nigeria.
2. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan FOMWAN untuk peningkatan peran wanita dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

⁶ Afe Adogame & Shobana Shankar, *Religion on the Move!: New Dynamics of Religious Expnsion in a Globalization World* (Netherlands: Koninklijke Brill NV, 2013), 245.

3. Mengetahui pencapaian yang telah diraih oleh FOMWAN dalam pemberdayaan perempuan dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan pemahaman terhadap peranan FOMWAN dalam upaya pemberdayaan perempuan di Nigeria. Dengan adanya laporan penelitian ini akan memberikan sumbangsih terhadap pemahaman dan implementasi dalam kajian sejarah Gerakan Perempuan di Nigeria khususnya dan untuk proses akademik di Fakultas Adab pada umumnya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Dengan menggunakan metode historis maka penulis dapat menekankan penelitian pada kajian sejarah peranan FOMWAN dan upaya-upaya yang dilakukan FOMWAN sejak berdirinya yakni tahun 1985 hingga tahun 2005.

Teori yang menunjang untuk menganalisa data tersebut adalah teori Fungsional Struktural karya Talcott Parson, dimana dalam kaitannya dengan pokok permasalahan yang terjadi pada perempuan di Nigeria adalah untuk memperbaiki fungsi dari masyarakat dengan melakukan tindakan sosial yang dilakukan oleh Federation of Muslim Woman Association in Nigeria (FOMWAN). Menurut teori Fungsional Struktural milik Talcott Parson, sistem tindakan yang terkenal dengan skema *AGIL Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration*

(Integrasi), *Laatency* (Latensi atau pemeliharaan pola),⁷ dari skema tersebut dapat kita bahas satu persatu kaitan antara teori Talcott Parson dengan yang dilakukan oleh FOMWAN antara lain:

1. *Adaptation* (Adaptasi), FOMWAN dalam mengususng kegiatan yang akan dilakukan selalu meninjau pada keadaan lapangan, apa yang mereka butuhkan, dan apa kegiatan yang akan dilakukan, sebelum melakukan tindakan yang akan di aplikasi kan FOMWAN berusaha untuk masuk pada masyarakat dan melakukan pendekatan secara personal ataupun melalui kunjungan rumah ke rumah, hal ini dilakukan untuk menganalisa ketimpangan yang dialami oleh perempuan di Nigeria dalam hal pendidikan dan pemberdayaan dalam masyarakat. Ketidakseimbangan dalam ranah pendidikan dan pemberdayaan perempuan yang menjadikan FOMWAN bergerak untuk memperjuangkan persamaan hak yang diinginkan oleh perempuan di Nigeria.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan), dalam hal ini FOMWAN melakukan seminar dan upaya pemberian alternatif sekolah non formal melalui sekolah *Islamiyyah* yang ditujukan dalam rangka pewujudan tujuan mereka yakni partisipasi aktif perempuan dalam pendidikan. Selama ini pendidikan dianggap oleh orang tua adalah hal yang sia-sia bila itu dilakukan pada anak perempuan mereka, dikarenakan setelah menikah maka nasib dan kehidupan perempuan menjadi tanggung jawab suami. Pendidikan perempuan tidak dianggap penting

⁷ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2004), 421.

itulah yang membuat FOMWAN memperkenalkan sekolah *Islamiyyah* untuk semua perempuan, baik yang mengalami *drop-out* dari sekolah maupun yang telah menikah untuk tetap bisa mendapatkan pendidikan melalui sekolah *Islamiyyah*.

3. *Integration* (Integrasi), menyikapi untuk memberikan kesempatan perempuan dalam hal mengirimkan mereka untuk mengenyam pendidikan tidak hanya bergantung pada individu seorang perempuan dan orang tua, ada komponen masyarakat yang memiliki andil dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat, sehingga untuk mencapai tujuan agar anak perempuan dapat ditingkatkan dalam kehadirannya pada pendidikan, FOMWAN tidak hanya bekerja sama dengan individu seorang perempuan dan orang tua, namun juga mengajak pemimpin tradisional dan pemuka agama yang memiliki keterkaitan yang erat untuk melengkapi komponen dalam upaya peningkatan pendidikan perempuan.
4. *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola), setelah semua komponen yang dilakukan oleh FOMWAN untuk meningkatkan pendidikan di Nigeria, satu kunci yang penting adalah apa yang dilakukan setelahnya, yakni dalam hal ini memelihara, melengkapi dan memperbaiki sistem yang telah coba dibangun. Keberlanjutan yang diinginkan oleh FOMWAN tidak hanya ingin sebagai program yang momentual tapi menjadi program yang berkelanjutan, dengan ini FOMWAN tetap menjaga komponen-komponen penting dalam struktur

masyarakat yang dapat menjadi instrument yang menopang keberlangsungan program-program yang dilaksanakan oleh FOMWAN.

Penggunaan teori Talcott Parson dinilai penulis menjadi teori yang pas untuk menggabungkan beberapa aspek untuk mendukung keberlangsungan program-program yang akan dirancang oleh FOMWAN, diantaranya dalam kajian teori Talcott Parson memberikan instrumen yang kuat dalam setiap komponen masyarakat yakni sstem sosial, aktor dan sistem sosial, masyarakat dan sistem cultural, yang dalam ke semua aspek tersebut seirama dengan yang dilakukan FOMWAN untuk memobilisasi masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi perempuan dengan menggandeng tokoh masyarakat yang memiliki posisi yang kuat untuk memberikan pengaruh, memposisikan tokoh masyarakat sebagai penyambung untuk memberikan pesan kepada masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Federation of Muslim Women Organizations of Nigeria (FOMWAN), pernah dilakukan oleh Mohammad Sani Adam Mad dalam **Survey of Muslim Groups in Plateau State of Nigeria**, survey ibbo, Januari 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sani meneliti berbagai organisasi perempuan yang berada di Negara bagian Plateu yakni Nuruddeen Society of Nigeria Jama'atu Nasril Islam (JNI), Jama'atu Izalatil Bid'a wa Ikamatis Sunnah (Izala or JIBWIS), Brothers Movement, Federation of Muslim Women Associations in Nigeria (FOMWAN) Council of Ulama/Elders Jos, Aid Groups established by the groups discussed.

Penelitian ini tidak berfokus pada FOMWAN saja tetapi banyak organisasi yang serupa dengan FOMWAN yang memiliki berbagai kesamaan dalam tujuannya untuk memperjuangkan pendidikan. Area cakupan dalam penelitian ini juga hanya pada Negara bagian Plateau dan sistem pendidikan yang ada disana.

Dalam penelitian kali ini, peneliti lebih mengkhususkan pada gerakan perempuan muslim memperjuangkan peranan perempuan dalam pendidikan dan kesehatan. Penulis lebih mengkhususkan pada aspek pendidikan dikarenakan pendidikan adalah instrument penting untuk peningkatan sumber daya manusia dan bidang kesehatan dirasa penting untuk menjadi bahan acuan penelitian dikarenakan tingkat kesehatan perempuan membutuhkan perhatian khusus karena tingkat kematian perempuan sangat tinggi di Nigeria. Diharapkan dengan memfokuskan penelitian dalam bidang pendidikan dan kesehatan maka peningkatan peran perempuan diperjuangkan melalui memberikan pilihan pendidikan yang dapat diakses untuk semua perempuan, baik yang mengalami *drop-out* sekolah maupun telah menikah. Sehingga peningkatan pendidikan yang diinginkan oleh FOMWAN dapat diintegrasikan dalam sekolah *Islamiyyah* dan memberikan berbagai seminar untuk menggerakkan kesadaran orang tua dan pemuka agama maupun pemimpin tradisional akan pentingnya pendidikan perempuan sebagai sekolah pertama bagi anak. Penelitian yang penulis lakukan cakupannya tidak hanya dalam aspek pendidikan namun juga dalam aspek kesehatan, hal ini dikarenakan berdasarkan fakta yang penulis temukan dari berbagai sumber bahwa di Nigeria tingkat kematian

perempuan sangat tinggi, dalam hal ini FOMWAN juga mempunyai program yang serupa untuk kepentingan kesehatan bagi perempuan dan anak, dengan mengadakan kampanye dan seminar mengenai pentingnya program Keluarga Berencana dan penundaan kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi yang menjadi faktor penting untuk mengurangi tingkat kematian perempuan. Penyebarluasan informasi mengenai pentingnya memberikan pendidikan kesehatan reproduksi untuk wanita dan mencegah untuk terjadinya pernikahan dini sebelum perempuan menyelesaikan pendidikannya merupakan tindakan yang penting dilakukan dengan menggandeng tokoh masyarakat dan pemimpin tradisional untuk menyampaikan informasi tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah menurut Gillbert J. Garraghan yakni seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara lebih efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.⁸ Dalam penulisan laporan penelitian ini akan menggunakan metode :

1. Mencari dan mengumpulkan data (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan pokok permasalahan, dapat menunjang serta mampu menjawab terhadap permasalahan yang dibahas. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian sejarah maka sumber yang digunakan adalah :

a. Sumber Primer

⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2007), 63.

Penelitian ini menggunakan sumber arsip dari Federation of Muslim Women Association in Nigeria yang penulis dapatkan dari Lateefah Durosinmi yang dikirimkan melalui email yang berisi informasi primer mengenai FOMWAN yakni Fomwan at a Glance 1985 – 2010, 26th National Conference Communique, Nat Ameerah's Address at Yobe conf. Dokumen yang didapatkan dijadikan sebagai acuan utama penulis untuk mendapatkan informasi dari sumber primer.

b. Sumber Sekunder

- 1) Roman Liomeier, *Islamic Reform and Political Change in Northern Nigeria*, America: Northwestern University Press, 1997.
- 2) John N. Paden, *Muslim Civic Cultures and Conflict Resolution The Challenge of Democratic Federalism in Nigeria*, Washington: The Brooking Institution, 2005.
- 3) Carolyn M. Elliott, *Global Empowerment of Women: Responses to Globalization and Politicized Religions*, New York: Routledge, 2008
- 4) Catherine M. Coles, and Beverly Mack, *Hausa Women in the Twentieth Century*, Wisconsin : The Univesity of Wisconsin Press, 1991.
- 5) Kathlen McGarvey, *Muslim and Christian Women in Dialogue: The Case of Northern Nigeria*, Jerman: International Academic Publishers, 2009.

6) Afe Adogame & Shobana Shankar, *Religion on the Move!: New Dynamics of Religious Expansion in a Globalization World*, Netherlands: Koninklijke Brill NV, 2013.

2. Kritik

Untuk memperoleh keabsahan sumber maka harus dilakukan kritik sumber. Dalam hal ini dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.⁹ Pelaksanaan kritik intern dilakukan oleh penulis dengan cara melihat isi sumber dan membandingkannya dengan sumber lain, dalam konteks permasalahan yang sama.

3. Intepretasi

Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi sejarah, data – data yang ada kemudian diperbandingkan dan di analisa guna menyingkap faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa yang diteliti terjadi.¹⁰ Data dan fakta yang telah terkumpul kemudian dirangkaikan dan diinterpretasi untuk kemudian dituliskan menjadi sebuah kajian yang utuh dan terstruktur.

⁹ Ibid., 68

¹⁰Ibid., 73-74

4. Historiografi

Fase terakhir dari metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan hasil penelitian sejarah. Dalam hal ini penulis menyajikan laporan hasil penelitian mengenai “Gerakan perempuan Muslim di Nigeria Studi Perjuangan Hak Pendidikan Dan Kesehatan Perempuan”.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini meliputi tiga bagian yakni :

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari sub bab antara lain : latar belakang, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan.

Bab II, berisi mengenai eksistensi pendidikan yang didapatkan oleh wanita Muslim di Nigeria. Diawali dengan memberikan gambaran umum Nigeria, pendidikan di Nigeria dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan perempuan di Nigeria serta relevansi keikutsertaan perempuan dalam pendidikan. Dalam bab II ini juga penulis memberikan gambaran kesehatan di Nigeria dan Sejarah FOMWAN sebagai organisasi yang berfokus pada pendidikan dan kesehatan perempuan.

Bab III, didalamnya terdapat upaya yang dilakukan FOMWAN dalam meningkatkan peranan perempuan di Nigeria yakni terdiri dari: Upaya

FOMWAN dalam meningkatkan pendidikan perempuan di Nigeria; Kerjasama FOMWAN dengan lembaga lain dalam bidang pendidikan; Sosialisasi kesehatan untuk perempuan; Kerjasama FOMWAN dengan lembaga lain dalam bidang kesehatan.

Bab IV, Mengetahui pencapaian yang telah diraih oleh FOMWAN dalam pemberdayaan perempuan dalam bidang pendidikan bidang kesehatan.

Bab V, berisi tentang kesimpulan yang didalamnya termasuk hasil simpulan dari penulis dari seluruh rangkaian data yang telah diperoleh sehingga dapat pula memberikan saran sebagai bentuk analisis pemikiran penulis.